BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid 19 merupakan salah satu jenis virus corona yang berasal dari Wuhan di Negara Cina. Virus tersebut dapat menyebar dengan cepat dan mematikan. Mengenai pencegahan merebahnya virus tersebut maka pemerintah melakukan beberapa cara salah satunya yakni mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan oleh masyarakat. Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat melakukan semua aktivitas di rumah. Akibat dari pandemi covid 19 dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar pun juga dilakukan di rumah. Pelaksanaan sekolah dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga perguruan tinggi ditutup. Disisi lain pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini umumnya dilaksanakan. Kegiatan belajar mengajar seperti ini sulit diterapkan pada anak usia dini. Banyak orangtua diharuskan untuk mengoptimalkan peran dalam membimbing buah hatinya terutama untuk usia pra sekolah dasar, karena di usia tersebut anak mempunyai sifat yang aktif, unik, manja, egosentris dan energik (Kedaulatan Rakyat, 7:2020).

Pemerintah mengeluarkan surat edaran No.4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Kondisi seperti ini guru, orang tua dan anak-anak diharuskan mencari jalan keluar agar sistematika proses belajar dan bekerja tetap berjalan dengan baik walaupun mereka tetap menjalankan aturan pemerintah yakni berada di dalam rumah dengan rentan waktu yang belum dapat ditentukan. Seyogianya satuan pendidikan anak usia dini harus tetap dilaksanakan meskipun tidak bertatap muka dengan guru secara langsung.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0-6 tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa (Kementerian Pendidikan Nasional,2015) Usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini merupakan masa terjadinya pendalaman fungsi-fungsi fisik dan psikis yang diberikan oleh lingkungan melalui stimulasi yang tepat.

Menurut pendapat Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional konkret bahwasannya pasa saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda (Desmita 2016:47). Oleh sebab itu sebagai pendidik dapat memfasilitasi melalui berbagai kegiatan pada anak, yang memberikan kesempatan dalam mengenal benda-benda di sekitar lingkungan anak. Pendidikan anak usia dini suatu lembaga yang mengembangkan beberapa aspek perkembangan dan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional anak. Menurut Marliani (2016:60) “Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.” Pada umumnya perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Khadijah dan Amelia (2020:32) mengatakan bahwa “gerakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih”. Aspek perkembangan anak yang paling penting untuk dikembangkan salah satunya adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus banyak berkesinambungan dengan koordinasi mata dan

tangan sebagai tujuan untuk dapat melangkah ke jenjang lebih lanjut yakni anak mampu memegang pensil dengan benar. Sesuai dengan pernyataan diatas Rakhimawati (2018:103) mengutarakan pendapat bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus anak dapat diterapkan dan dikembangkan melalui aktivitas yang tepat dan sesuai tahap usia perkembangan anak. Pemilihan suatu kegiatan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan kemampuan motorik halus anak maka dibutuhkan sebuah beragam kegiatan yang bagus dan bervariasi. Salah satu kegiatan yang mendukung dalam stimulasi motorik halus anak yakni melalui kegiatan meronce.

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun anak dapat menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember), memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijan), meronce benda yang cukup besar, menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Merangkai ataupun meronce merupakan salah satu kegiatan yang mendukung stimulasi motorik halus anak yang sesuai dengan tahapan usia anak. Meronce merupakan kegiatan menata serta mengikat suatu komponen menggunakan alat bantu seperti seperti utas atau tali yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan (Pamadhi 2012:9.4). Aktivitas meronce dapat diimplementasikan melalui berbagai macam media salah satunya bahan alam sejenis tanaman sayuran.

Meronce merupakan usaha menciptakan rangkaian dari benda hias atau benda pakai yang dapat dilakukan melalui mengurutkan komponen-komponen yang berlubang atau dilubangi dengan memanfaatkan bantuan tali, benang atau sejenisnya (Amurwaningsih dan Nor, 2018:64). Kondisi khusus saat ini lembaga PAUD secara umum melakukan kegiatan belajar dari rumah sesuai aturan pemerintah nomor 4 tahun

2020. Oleh sebab itu kegiatan meronce diartikan mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak juga dapat diberikan oleh guru kepada orang tua sebagai bahan kegiatan anak belajar dari rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amurwaningsih dan Nor (2018) dengan judul "Pengaruh Meronce dengan Media Tutup Botol Bekas terhadap Keteranpilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh meronce terhadap media tutup botol bekas pada keterampilan motorik halus anak. Dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *pretest* kelas ekperimen 58,28 selanjutnya nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,66. Meronce dengan media tutup botol bekas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah. Terkait dengan adanya peristiwa tersebut kegiatan meronce membantu kemampuan motorik halus anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam ketepatan, kesabaran dan kecepatan serta melatih koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan uraian diatas, meronce merupakan salah satu cara yang tepat untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

Menurut Endayanti (2013:4) anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 3-4 tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Beberapa tahapan tersebut salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini ialah meronce.

Terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh Amurwaningsih dan Nor (2018) tentang "Pengaruh Meronce dengan Media Tutup Botol Bekas terhadap Keteranpilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak

kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah melalui kegiatan meronce dengan tutup botol bekas. Berdasarkan penelitian yang sudah ada, penelitian yang akan dilaksanakan berbeda pada subjek yang dilakukan pada anak usia 3-4 tahun serta aktif mengikuti pembelajaran online. Berdasarkan data atau teori tersebut dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas meronce dengan bahan alam serta menyesuaikan kondisi khusus saat ini dengan menerapkan metode pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah).

Observasi awal dan wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 31 Agustus 2020 ketika belajar dari rumah pada KB Al Wahyu di Jl. Rungkut Menanggal Harapan Blok Z Surabaya dengan cara mengamati hasil video tugas kegiatan setiap anak. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam satu kelas ada 10 anak, yang menunjukkan bahwa 3 anak mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memasukkan dan mengeluarkan kancing baju, 2 anak kemampuan memasukkan air dan mengeluarkan air dari wadah masih perlu stimulasi dan latihan, 2 anak kesulitan dalam menjumput beras selanjutnya sisa 3 anak masih mengalami kesulitan saat memasukkan benda ke dalam lubang sehingga perlu distimulasi lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal cenderung rendah.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal dapat dipengaruhi oleh kedua orang tua sebab belum memberikan aktivitas yang menunjang perkembangan kemampuan motorik halus anak seperti membantu orang tua di rumah dengan kegiatan melipat baju, menata mainan, mengisi air dalam botol, namun lebih memberikan gadget pada anak, sehingga anak cenderung pasif. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat jika ada campur tangan pengasuhan dari orang tua akan tetapi sebagian dari orang tua sibuk dengan aktivitas *work from home* (WFH) sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Terkait hasil studi pendahuluan diketahui anak yang kurang mampu dalam memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah, kesulitan dalam menjumput beras serta kesulitan saat memasukkan benda ke dalam lubang. Diketahui bahwa kurangnya guru dalam pemberian macam kegiatan pembelajaran terutama dalam stimulasi perkembangan anak pada kemampuan motorik halus. Adanya permasalahan tersebut guru harus dapat mengatasi dengan beberapa kegiatan yang menunjang kemampuan motorik halus seperti meronce dengan bahan alam hingga anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus.

Terlihat pada ceklis awal peneliti mendapatkan hasil motorik halus anak belum berkembang secara maksimal dalam kegiatan memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Permasalahan yang terjadi pada KB Al Wahyu Rungkut Menanggal terdapat 7 anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas terkait perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat saat anak memasukkan air dari gelas satu ke gelas ke dua masih berceceran sebab tangan anak masih bergetar saat menggenggam dan menuang air dari gelas, kesulitan dalam menjumput beras dan kesulitan dalam memasukkan benda ke dalam lubang. Terkait adanya masalah tersebut, peneliti ingin melakukan pengamatan lebih lanjut di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas maka peneliti mengajukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh BDR (Belajar Dari Rumah) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Meronce Dengan Bahan Alam Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal”. Harapan dengan adanya penelitian ini agar anak mampu mengeluarkan dan memasukkan bahan alam menggunakan tali serta anak dapat mengambil benda kecil dari bahan alam.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membutuhkan ruang lingkup dan uraian batasan masalah. Adapun ruang lingkup

dan batasan masalah pada penelitian ini adalah variabel bebas (*independen variable*) (*x*) ialah meronce dengan bahan alam sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) (*y*) adalah kemampuan motorik halus.

1. Meronce dengan bahan alam

   Meronce dengan bahan alam merupakan upaya menyusun benda-benda berasal dari alam yang sengaja diberi lubang seperti biji-bijian, sayuran, buah, dan pelepah menggunakan bantuan benang atau tali sehingga dapat dijadikan karya seni.
2. Kemampuan motorik halus anak

   Kemampuan motorik halus ialah perbuatan setiap individu sebagai wujud dari kebiasaan melalui latihan serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan menggunakan otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan, gerakan pergelangan tangan dan dapat dilatih melalui kegiatan memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, menulis, menganyam, menggunting dan meronce.
3. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yakni "Adakah pengaruh belajar dari rumah pada kegiatan meronce dengan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan belajar dari rumah terhadap kemampuan motorik halus pada kegiatan meronce dengan bahan alam pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Wahyu Rungkut Menanggal.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Menurut Darmawan (2013:108) bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan menemukan kesimpulan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini dan dikelompokkan sebagai berikut:

a) Variabel Independen (X)

Sugiyono (2018:39) mengemukakan pendapat bahwa variabel independen adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent* karena mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah meronce dengan bahan alam.

b) Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018:39) bahwa variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kemampuan motorik halus.

2. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel menurut Endra (2017:123) segala sesuatu yang dibentuk dan dipelajari oleh peneliti sehingga memperoleh informasi dan dapat menarik kesimpulan tentang hal tersebut, maka variabel harus didefinisikan serta dapat dioperasionalkan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang pertama yaitu variabel bebas dan yang kedua yaitu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah belajar dari rumah meronce dengan bahan alam (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus (Y). Berikut ini merupakan uraian definisi operasional variabelnya:

a) Meronce dengan Bahan Alam

Meronce dengan bahan alam merupakan upaya menyusun benda-benda berasal dari alam yang sengaja diberi lubang seperti biji-bijian, sayuran, buah, dan pelepah menggunakan bantuan benang atau tali sehingga dapat dijadikan karya seni.

1.) Keindahan meronce dengan bahan alam
2.) Meronce sesuai dengan aturan

b) Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus ialah perbuatan setiap individu sebagai wujud dari kebiasaan melalui latihan serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan menggunakan otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan, gerakan pergelangan tangan dan dapat dilatih melalui kegiatan memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, menulis, menganyam, menggunting dan meronce.

a.) Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan saat meronce dengan bahan alam.

b.) Kemampuan koordinasi mata dan tangan

F. Manfaat Penelitian

Suatu harapan besar pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Harapan dari adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara mendalam dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Khusunya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan belajar dari rumah pada kegiatan meronce dengan bahan alam pada aspek perkembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam memahami bagaimana situasi dan kondisi belajar dari rumah yang didampingi oleh para orang tua serta mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi guru, memberikan wawasan tentang perkembangan anak dan bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak supaya guru dapat lebih baik dalam mendidik dan mengasuh anak di sekolah.
c. Bagi anak, meronce dapat melatih perkembangan motorik halus anak, meronce dapat melatih anak dalam memegang kawat bulu dengan benar, meronce dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak.
d. Bagi orangtua, memberikan wawasan tentang perkembangan anak agar orangtua dapat mengasuh dan mendidik anak dengan baik di rumah salah satunya dengan kegiatan meronce dengan bahan alam.